

LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENGADAAN ALAT-ALAT PERMAINAN EDUKASI
UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK ANAK USIA PRE SCHOOL
DI HAPPY KIDS PRE SCHOOL**



OLEH :

Dr. Iphov Kumala Sriwana, ST. , M.Si

NIDN : 0417077103

Dr. Rilla Gantino, SE., AK., MM

NIDN : 0324046802

Dr. Ir. Nofierni, MM

NIDN : 0315116701

**TEKNIK INDUSTRI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JANUARI 2020**

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MASYARAKAT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iv
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1 Analisis Situasi	6
1.2 Permasalahan Mitra	7
1.3 Kontribusi pada Bidang Ilmu	8
1.4 Luaran Penelitian	8
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	9
BAB III METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT	12
BAB IV REALISASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT	13
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYAKARAT

Judul Penelitian : Pemberian Alat Permainan Edukasi untuk meningkatkan motoric anak usia Preschool di Happy Kids Preschool Purwakarta.

Kode/Rumpun ilmu : 435/Teknik Industri

Ketua PKM

- a. Nama lengkap : Dr. Iphov Kumala Sriwana, ST., M.Si
- b. NIDN : 0417077103
- c. Jabatan Fungsional : Lektor 300
- d. Program Studi : Teknik Industri
- e. Nomor Hp : 081318148580
- f. Alamat E-mail : iphov.kumala@esaunggul.ac.id

Anggota PKM (1)

- a. Nama lengkap : Dr. Rilla Gantino, SE., AK, MM
- b. NIDN : 0324046802
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Anggota PKM (2)

- d. Nama lengkap : Dr. Ir. Nofierni, MM
- e. NIDN : 0315116701
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Lama PKM keseluruhan : 1 semester

Usulan PKM tahun ke : Rp. 1.000.000

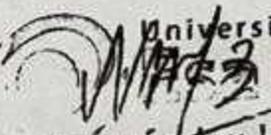
Biaya PKM keseluruhan : Rp. 6.000.000

Biaya PKM :

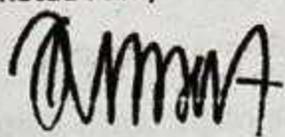
- Diusulan ke DPRM : Rp. -
- Dana internal PT : Rp. -
- Dana institusi lain : Rp. / in kind :

Jakarta, 10 Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik


Universitas Esa Unggul
Fakultas Teknik
Dr. Ir. Nofi Ernli, MM
NIK. 294060020

Ketua PKM,


Dr. Iphov Kumala Sriwana, ST., M.Si
NIK. 208100379

Menyetujui :

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat


Universitas
Esa Unggul
LPPM
(Dr. Erry Yudhya Mulyani, M.Sc)
NIK : 209100388

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Happy Kids Preschool merupakan salah satu kelompok bermain yang diselenggarakan oleh Yola Riwanti, A.Md. Lokasi Happy Kids Preschool berada di Gg. Sakola RT 06/03, Desa Plered, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Kelompok bermain ini berdiri tanggal 12 Agustus 2013.



1.2. Permasalahan Mitra

Kelompok bermain ini telah cukup lama berdiri tetapi sampai saat ini belum dapat berkembang dengan baik karena memiliki banyak keterbatasan, sementara kelompok bermain ini sangat diperlukan oleh lingkungan sekitar. Lingkungan tempat beradanya Happy kids pre school memiliki banyak anak usia dini yang sebelumnya tidak mendapatkan pendidikan di usia dini. Pada umumnya mereka langsung

memasuki sekolah dasar, sehingga keberadaan kelompok bermain ini sangat bermanfaat bagi penduduk sekitar.

Untuk dapat meningkatkan kualitas kelompok bermain ini, diperlukan banyak penambahan sarana dan prasana termasuk peralatan edukasi yang sangat bermanfaat bagi perkembangan psikomotorik anak. Alat Permainan Edukasi sangat diperlukan karena menurut (Novialiswati and Hamdani, 2018), psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik lebih optimal, harus didukung oleh berbagai aktivitas diantaranya melalui alat permainan edukasi.

Menurut (Yosan, Kholil and Purwanto, 2014), “Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir, berkreaitivitas dan berkarya. Dalam pemenuhan kebutuhan akan perkembangan anak dapat dilakukan dengan bermain sambil berkreasi karena anak akan menerima pengalaman baru, berimajinasi ide, berinteraksi dengan orang lain, lingkungan dan mulai merasakan dunia mereka:,”

Mayke Sugianto, T. 1995, mengemukakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Pengertian alat permainan edukatif tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak usia dini itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sebagai contoh bola sepak yang dibuat dari plastik yang dibeli langsung dari toko mainan. Dalam hal ukurannya seringkali susah untuk dipegang dengan nyaman oleh anak, jika mau saling melempar dengan teman-temannya akan terasa sakit di telapak tangan. Warnanya pun sering kali menggunakan satu warna saja sehingga tidak menarik bagi anak karena anak biasanya menyenangi bendabenda yang berwarna-warni.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengadaan alat permainan edukasi di PAUS tersebut sangat diperlukan

1.3. Tujuan Program

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat pada anak-anak di Preschool Happy kids adalah untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik anak agar dapat mengembangkan kemampuan anak yang lebih optimal.

Agar tujuan program pengabdian masyarakat ini tercapai, maka metode kegiatan dilakukan adalah :

- Melakukan survey lapangan terkait kebutuhan urgensi yang ada pada Preschool Happy Kid
- Melakukan pengenalan alat permainan edukasi
- Menyediakan Alat-Alat Permainan Edukasi (APE)

1.4. Luaran Pengabdian Masyarakat

Urutan program pengabdian masyarakat kepada anak-anak Preschool Happy Kids dilaksanakan melalui pengendalian Alat Permainan Edukasi (APE). Hasil proses pengabdian masyarakat dapat memberikan peningkatan kualitas psikomotorik dan kemampuan anak-anak usia dini. Target luaran dari pengabdian masyarakat pada anak-anak Preschool Happy Kids sebagai berikut :

1. Terbentuknya pemenuhan Alat Permainan Edukasi di Happy Kids Preschool
2. Tersedianya Alat-alat Permainan Edukasi

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Kemampuan Kognitif

Salah satu aspek perkembangan anak didik Taman Kanak-kanak adalah aspek kognitif. Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktifitas mental seperti mengingat, mensymbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Perkembangan kognitif sendiri adalah perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak, kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga erat hubungannya siswa dapat berpikir, karena tanpa kemampuan kognitif mustahil siswa tersebut dapat memahami materi-materi kegiatan yang disajikan kepadanya, upaya pengembangan kognitif terarah, baik oleh orangtua maupun guru sangat penting.

Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Usia prasekolah merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, yang merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Masa anak sering dipandang sebagai masa emas (golden age) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena

fase ini terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Jika orang dewasa mampu menyediakan suatu taman yang dirancang sesuai dengan potensi dan bawaan anak, maka mereka akan berkembang secara wajar. Pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yang pada hakekatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan (kognitif), keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik

Anak usia 3 tahun, telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil menggunakan ibu jari dan telunjuk; usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah mulai berkembang seperti membangun menara tinggi dengan balok; usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, tangan, jari, dan lengan semua bergerak dibawah koordinator mata; dan usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju .

Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerak jari-jemari dan tangan . Menurut keterampilan motorik halus di sekolah TK harus sesuai dengan kurikulum, yang diukur melalui tugas-tugas perkembangan melalui indikator pencapaian, sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dalam , yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara, senada dengan , menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Indikator perkembangan motorik halus anak, dapat dirancang selama satu tahun . Maka dari itu guru harus menentukan kegiatan motorik halus pada setiap harinya. Menurut beberapa pakar, pengembangan motorik halus berhubungan dengan manipulasi benda-benda manual, seperti menulis, tenun tali melalui lubang-lubang, menyusun balok, mengikat tali

sepatu, membalik-balik halaman buku, memotong dengan gunting, memanipulasi bermain adonan, dan membuat bentuk dari ketrans lipat . Selain itu, motorik halus dapat berupa kegiatan seperti memotong dengan gunting, mewarnai, menggambar dengan pensil dan krayon.

Idealnya pengembangan motorik halus anak adalah seperti dipaparkan sebelum ini dilakukan oleh guru. bagaimanapun, data menunjukkan guru belum siap sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan perkembangan motorik halus anak usia dini secara berkualitas . Guru harus menggunakan berbagai metode, untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak . Metode dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, dan berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan anak . Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak adalah metode pemberian tugas, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pengembangan motorik halus anak , merangsang anak dalam melakukan kegiatan .

Beberapa penelitian meunjukkan bahwa metode peberian tugas, dapat memotivasi anak agar aktif baik secara individual maupun kelompok. Menurut , bahwa metode pemberian tugas bermanfaat untuk meningkatkan motorik kasar, motorik halus, mengenalkan konsep matematika seperti mengenal berat dan ringan, panjang dan pendek, besar dan kecil, tinggi dan rendah, mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, untuk mempelajari perbedaan bentuk geometri, serta merangsang kreativitas dan imajinasi anak.

BAB III

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada aktivitas pengabdian masyarakat ini, dilakukan melalui 2 tahapan yaitu :

- a. Metode partisipatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid. Kegiatan ini melibatkan guru, murid dan interaksi antara guru, murid serta orang tua murid. Dengan melakukan pendekatan kepada murid dan orang tua murid.
- b. Penyediaan Alat Permainan Edukasi
Penyediaan Alat Permainan Edukasi dilakukan agar perkembangan psikomotorik anak dapat berkembang lebih optimal.

BAB IV

REALISASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan menyiapkan alat peraga untuk mengenal bentuk, warna, dan gambar. Tim juga melakukan diskusi dengan ibu pengajar atau guru-guru mengenai kesulitan yang dihadapi dan alat peraga apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan diskusi diperoleh informasi bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru adalah ketidak konsistenan anak peserta didik untuk hadir di kelas sehingga untuk memantau perkembangan dengan membandingkan peserta didik satu dengan yang lain sangat sulit. Kemudian alat peraga yang dimiliki tidak banyak sehingga diperlukan inovasi bagi guru-guru untuk mencari sendiri alat peraga meskipun tidak sempurna atau tidak sesuai dengan yang diinginkan dalam metoda mengajar dalam merangsang motorik halus anak-anak.

Pada tahap awal, anak-anak dimotivasi dengan memberikan hadiah jika berani meski salah dalam menjawab. Kemudian ditingkatkan setelah istirahat 10-15 menit, anak-anak diminta untuk dapat menjawab dengan benar dan diberi hadiah. Selanjutnya tim kemudian memberikan motivasi kepada para guru untuk mencari bahan peraga melalui internet dan mencetaknya. Selanjutnya dibagian akhir, tim memberikan sumbangan alat peraga untuk di gunakan di aktivitas sekolah berikutnya.

Beberapa foto Pelaksanaan kegiatan





DAFTAR PUSTAKA

Mulyono Abdurrahman, Anak Berkesulitan Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Ria Susantia, Syafrimen Syafrilb, Rifda El Fiahc, Titik Rahayud. Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas. The 4th International Conference on Islam and Higher Education (ICIHE-2016)